

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pemerintah Indonesia menerapkan kebijakan yaitu Work From Home (*WFH*). Pendidikan pun menjadi salah satu bidang yang terdampak akibat adanya pandemic covid-19 ini. Kementerian Pendidikan di Indonesia juga mengeluarkan kebijakan yaitu dengan meliburkan sekolah dan mengganti proses Kegiatan Belajar Mengajar (*KBM*) menggunakan sistem dalam jaringan (*daring*). Menteri Nadiem Anwar Makarim menerbitkan Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 pada Satuan Pendidikan dan Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat Coronavirus Disease atau COVID-19 maka kegiatan belajar dilakukan secara daring (*online*) dalam rangka pencegahan penyebaran coronavirus diasease. Dengan sistem ini, terkadang muncul berbagai masalah, baik yang dihadapi oleh siswa dan guru, seperti materi pembelajaran yang belum selesai disampaikan oleh guru kemudian guru mengganti dengan tugas lainnya. Selain itu, terkendalanya akses informasi oleh sinyal yang menyebabkan lambatnya siswa dalam mengakses informasi. Akibatnya siswa terlambat mengumpulkan tugas yang diberikan guru.¹

¹ Matdio. Siahaan, "*Dampak Pandemic Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan*". Kajian Ilmiah. No. 1, Juli 2020, hlm. 2.

Brown menyatakan bahwa pembelajaran online daring atau ada yang menyebutnya online learning merupakan kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan jaringan, seperti internet, LAN, WAN sebagai metode penyampaian, interaksi dan fasilitas serta didukung oleh berbagai bentuk layanan belajar lainnya. Pembelajaran online atau e-learning menurut Hanum adalah salah satu bentuk model pembelajaran yang difasilitasi dan didukung dengan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. Model daring yang digunakan contohnya seperti WhatsApps (WA), Google Form, Google Classroom, Google Drive, Youtube, WA Group, Tuweb, bahkan aplikasi Zoom Meeting.

Namun, ada beberapa hambatan atau kendala dalam menjalankan pembelajaran online atau e-learning, yaitu kendala pertama kesulitan mencari jaringan internet. Hambatan kedua adalah beberapa anak yang tidak memiliki gadget (*HP*). Hambatan ketiga, terkendala fasilitas atau spesifikasi HP dan ada beberapa orang tua yang tidak paham dengan teknologi. Kendala keempat adalah informasi tidak selalu langsung diterima karena keterbatasan kuota internet. Kendala kelima adalah beberapa siswa yang mengalami kejenuhan dan kebosanan belajar selama di rumah.²

Dari kendala yang disebutkan diatas dapat mengakibatkan atau berdampak ilmu yang diberikan belum tersampaikan secara baik, karena terkendalanya jaringan, suara guru ketika mengajar tidak terdengar jelas, power point maupun alat bantu pembelajaran lainnya yang dishare juga

² Andri Anugrahana, "*Hambatan, Solusi Dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemic Covid- 19 Oleh Guru Sekolah Dasar*". Vol. 10, No. 3, September 2020. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, hlm. 286-287.

tidak jelas dan terkadang penjelasan-penjasannya ada yang terlewatkan. Selain itu, pembelajaran daring atau e-learning juga berdampak pada tingkat motivasi belajar di kalangan siswa. Dampak tersebut, antara lain siswa menjadi malas dan jenuh belajar serta kurang bersosialisasi karena lebih banyak menghabiskan waktunya di rumah. Lalu, tidak semua siswa bisa mengikuti pelajaran dengan maksimal karena keterbatasan gadget (HP) dan kuota internet sebagai fasilitas penunjang belajar online. Ini semua dapat mempengaruhi pencapaian nilai akademik maupun prestasi siswa yang jauh lebih baik melalui tatap muka dibandingkan e-learning, karena daya serap siswa lebih muka saat tatap muka dibandingkan jarak jauh.³

Proses pembelajaran daring atau e-learning ini secara tidak langsung akan berdampak pada penurunan kompetensi siswa dalam aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif jika tidak dilakukan dengan perencanaan yang sempurna. Budaya belajar jarak jauh belum dimiliki oleh siswa karena selama ini sistem belajar dilaksanakan melalui tatap muka, siswa terbiasa berada di sekolah/madrasah untuk berinteraksi dengan teman-temannya, yang mana dengan adanya e-learning ini membuat para siswa perlu waktu untuk beradaptasi dan menghadapi perubahan baru yang secara tidak langsung akan mempengaruhi daya

³ Syamsuddin, "Dampak Pembelajaran Daring Di Masa Pandemic Covid 19 Terhadap Motivasi Belajar Siswa SD Inpres 1 Tatura Kota Palu". Vol. 4, No. 1, Mei 2021. Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran, hlm. 48.

serap belajar siswa.⁴ Ini dapat mengakibatkan atau berdampak pada hasil belajar atau output siswa itu sendiri.

Menurut Rizqon, kebijakan untuk menangani dampak Covid-19 bagi pembelajaran adalah harus dilakukan oleh Menteri Pendidikan, yaitu merekoveri penilaian untuk pembelajaran. Bukan menghilangkan, karena pentingnya faktor penilaian bagi siswa, sehingga kebijakan lebih baik menunda penilaian bukan melewatkan penilaian.⁵ Selain itu, pihak sekolah/madrasah juga harus berusaha untuk mengatasi dampak yang ditimbulkan Covid-19 bagi para siswa. Baik pendidik maupun tenaga kependidikan memiliki peran dan tugas penting dalam mengatasi masalah tersebut. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Lukmanul Hakim, SH dan Bapak Ahmad Syaifudin, M. Pd bahwa program yang telah disusun hanya berjalan sekitar 60 % karena yang 40% nya terkendala adanya pandemi virus corona.

Selain itu, selera masyarakat terhadap pendidikan mengalami perubahan. Sebelumnya, madrasah hanya dituntut untuk menghasilkan lulusan yang lebih menguasai ilmu agama. Tetapi, sekarang ini orang tua siswa menginginkan madrasah mampu menghasilkan lulusan yang menguasai baik agama (*iman dan takwa*) maupun ilmu umum (*ilmu pengetahuan dan teknologi*). Bahwa banyak orang tua siswa yang

⁴ Wahyu Aji Fatma Dewi, "Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasa". Vol. 2, No. 1, April 2020. Jurnal Ilmu Pendidikan, hlm. 59.

⁵ Ayu Wahyuni, dkk, "Dampak Implementasi Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemic Covid-19". Vol. 17, No. 2, 2021. Jurnal Biogenesis, hlm. 90.

menginginkan anaknya kelak menjadi seseorang yang memiliki profesi yang menguasai agama dengan baik.⁶

Madrasah sendiri merupakan suatu lembaga yang mengajarkan ilmu-ilmu keislaman. Madrasah di Indonesia ditujukan untuk sekolah-sekolah yang mempelajari ajaran-ajaran Islam, namun di tanah Arab ditunjukkan untuk sekolah secara umum. Tingkatan madrasah sendiri ada tiga yaitu Tingkat Ibtidaiyah (*Tingkat Dasar*), Tingkat Tsanawiyah (*Tingkat Menengah*), dan Tingkat Aliyah (*Tingkat Menengah Atas*).⁷ Madrasah dibentuk dengan tujuan untuk menciptakan Sumber Daya Manusia (*SDM*) yang menghargai banyak perbedaan pada manusia lainnya. Sumber Daya Manusia (*SDM*) yang dimaksud adalah lulusan atau output yang berkualitas ketika nantinya terjun langsung ke masyarakat tanpa membedakan manusia lainnya. Untuk memberikan lulusan atau output yang berkualitas perlu adanya upaya yang dilakukan oleh kepala madrasah, yaitu mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai tahap evaluasi. Output atau hasil belajar siswa yang berkualitas menunjukkan bahwa pengelolaan dalam pembelajarannya bermutu atau berkualitas.

Namun dalam pelaksanaannya pendidikan madrasah masih dipandang sebelah mata. Madrasah dianggap sebagai pendidikan ‘nomor 2’ setelah pendidikan formal yang diselenggarakan oleh Kemendikbud. Pendidikan yang diadakan madrasah dinilai kurang berkualitas, lulusannya dianggap belum mampu bersaing dengan lulusan satuan pendidikan formal

⁶ Siswanto, “*Madrasah Unggulan Berbasis Pesantren*”. Vol. 18, No. 1, Juni 2014. Jurnal Studi Keislaman, hlm. 170.

⁷ Siti Muri’ah dan Gianto, *Kekerasan Simbolik Di Madrasah*. (Ponorogo: Myria Publisher, 2020), hlm. 74.

Kemendikbud, dan tata kelola lembaganya juga tidak berkualitas. Ini yang menjadikan sebagian masyarakat masih menjadikan madrasah sebagai pilihan terakhir. Ada yang berpendapat siswa madrasah hanya mendapatkan pembelajaran agama tetapi minim materi pembelajaran umum atau bisa dikatakan lebih banyak menerima materi keagamaan yang ditanamkan pada setiap sisi.⁸

Melihat kondisi sekarang ini, lembaga pendidikan Islam berada pada posisi determinisme historik dan realisme, yang berarti suatu sisi umat Islam berada pada romantisme historis karena bangga pernah memiliki para pemikir ilmuwan besar dan mempunyai kontribusi yang besar pula bagi pembangunan peradaban dan ilmu pengetahuan dunia serta menjadi transmisi bagi khasanah Yunani. Namun, di sisi lain menghadapi sebuah kenyataan bahwa lembaga pendidikan Islam tidak berdaya dihadapkan dengan realitas masyarakat industri dan teknologi modern.⁹ Maka dari itu, output atau hasil belajar merupakan hasil atau tolak ukur dari sebuah proses pendidikan baik umum maupun islam yang akan menentukan baik, buruk atau berhasil atau tidak berhasilnya pelaksanaan program pendidikan itu sendiri.

Namun, pengembangan pendidikan madrasah di pesantren akan memperkuat karakter sosial sistem pendidikan nasional yang turut membantu melahirkan sumber daya manusia yang memiliki kehandalan penguasaan pengetahuan dan kecakapan teknologi yang senantiasa dijiwai

⁸ Faridah Alawiyah, *“Pendidikan Madrasah Di Indonesia”*. Vol. 5, No. 1, Juni 2014. Jurnal Aspirasi, hlm. 52.

⁹ Denial Rahman dan Abu Rizal Akbar, *“Problematika Yang Dihadapi Lembaga Pendidikan Islam Sebagai Tantangan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan”*. Vol. 1, No. 1, April-September 2021. Nazzama: Journal Of Management Education, hlm. 77.

oleh nilai-nilai luhur keagamaan. Pesantren telah menjadi center of excellen bagi pengembangan SDM yang memiliki basis moralitas dalam kehidupan sosial. SDM yang dilahirkan dari madrasah pesantren secara ideal dan praktis dapat berperan aktif dalam setiap proses perubahan sosial menuju terwujudnya tatanan kehidupan sosial yang paripurna.¹⁰

Dari berbagai uraian diatas, peneliti tertarik mengkaji lebih dalam mengenai bagaimana madrasah dalam meningkatkan kualitas output siswanya disebuah Madrasah Aliyah (MA) yang ada pada sebuah yayasan. Maka dari itu, peneliti berinisiatif melakukan penelitian disebuah yayasan yang namanya sudah terkenal di daerah Nganjuk dan didalamnya juga terdapat unit pendidikan madrasah dan lain-lainnya. Madrasah yang ingin diteliti adalah Madrasah Aliyah (MA) Darussaalam di Yayasan Islam Al-Ghozali yang berlokasi di Jalan KH. Wahid Hasyim Krempyang Tanjunganom Nganjuk Jawa Timur. Madrasah ini merupakan Madrasah Aliyah swasta. Selain itu, MA Darussalam Krempyang berakreditasi B namun gradenya mencapai 89. Dan juga, banyak lulusannya yang diterima di Universitas-universitas umum maupun islam negeri yang ada di Indonesia. Nilai akhir para siswanya rata-rata mendapat nilai 90-95 dan yang tidak lulus hanya 2 orang anak. Oleh karena itu, maka judul yang diambil dalam skripsi peneliti adalah “Manajemen Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kualitas Output Siswa di MA Darussalam Krempyang Nganjuk”.

¹⁰ Siswanto, “*Madrasah Unggulan Berbasis Pesantren*”. Vol. 18, No. 1, Juni 2014. Jurnal Studi Keislaman, hlm. 164.

B. Fokus Penelitian

Dengan demikian pertanyaan peneliti dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana perencanaan yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas output siswa di MA Darussalam Krempyang?
2. Bagaimana proses pelaksanaan dalam meningkatkan kualitas output siswa di MA Darussalam Krempyang?
3. Bagaimana monitoring dan evaluasi dalam meningkatkan kualitas output siswa di MA Darussalam Krempyang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan seperti apa yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas output siswa di MA Darussalam Krempyang.
2. Untuk menjabarkan proses pelaksanaan dalam meningkatkan kualitas output siswa MA Darussalam Krempyang.
3. Untuk memaparkan tahap monitoring dan evaluasi dalam meningkatkan kualitas output siswa di MA Darussalam Krempyang.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti dan pihak-pihak yang terkait.

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara umum penelitian ini dapat memberikan informasi secara teori dan diharapkan dapat memberikan manfaat serta menambah pengetahuan kepada seorang kepala madrasah mengenai upayanya

dalam meningkatkan kualitas output siswa Madrasah Aliyah (MA) Darussalam Krempyang.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Madrasah yaitu dengan adanya penelitian ini data dijadikan sebagai bahan atau masukan serta informasi bagi madrasah dalam meningkatkan kualitas output siswa di Madrasah Aliyah (MA) Darussalam Krempyang.
- b. Bagi Kepala Madrasah adalah dapat memberikan pengetahuan bagi kepala madrasah khususnya untuk dapat menerapkan upaya dalam meningkatkan kualitas output siswa Madrasah Aliyah (MA) Darussalam Krempyang.
- c. Bagi Peneliti yaitu untuk menambah wawasan serta ilmu pengetahuan mengenai manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas output siswanya.

E. Definisi Konsep

Konsep merupakan sejumlah ciri yang berkaitan dengan sesuatu objek. Konsep diciptakan dengan menggolongkan dan mengelompokkan objek-objek tertentu yang mempunyai ciri yang sama. Pengertian konsep yang membingungkan dapat merusak nilai suatu riset, maka suatu konsep perlu didefinisikan terlebih dahulu. Definisi suatu konsep haruslah ketat jika untuk keperluan riset. Kerangka teoritik atau kerangka konseptual merupakan landasan dalam melakukan penelitian yang pada dasarnya mengidentifikasi hubungan antar variabel utama untuk menjawab masalah

penelitian tertentu.¹¹ Definisi konseptual adalah sebuah konsep yang diartikan menggunakan konsep lain. Definisi ini berguna untuk menciptakan logika dalam proses pembuatan hipotesis.¹² Definisi konsep penelitian ini sebagai berikut:

1. Manajemen Kepala Madrasah

a. Manajemen

Manajemen merupakan suatu usaha anggota-anggota organisasi serta pendayagunaan seluruh sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dengan menggunakan fungsi-fungsi manajemen seperti perencanaan, pelaksanaan serta monitoring dan evaluasi. Manajemen dapat dikatakan sebagai proses mulai dari merencanakan, memimpin sampai mengendalikan para anggota melalui seorang pemimpin atau bisa disebut sebagai seorang manajer.

b. Kepala Madrasah

Kepala Madrasah yang artinya adalah orang atau seseorang yang memimpin suatu sekolah berdasarkan agama Islam. Kepala madrasah bisa dikatakan sebagai seorang guru yang diberikan instruksi atau wewenang untuk memimpin atau mengelola sebuah sekolah/madrasah. Menjadi seorang kepala sekolah atau kepala madrasah membutuhkan kualifikasi untuk menduduki jabatan tersebut. Selain itu kepala sekolah/kepala madrasah harus memiliki kompetensi

¹¹ Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2016), hal. 41-42.

¹² Qomariyatus Sholihah, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Malang: UB Press, 2020), hal. 91.

dalam menjalankan tugas maupun perannya sebagai pemimpin sekolah atau madrasah.

2. Kualitas Output Siswa

a. Kualitas

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kualitas artinya tingkat baik buruknya sesuatu maupun derajat atau taraf dari suatu kepandaian, kecakapan, dan lain sebagainya. Sebuah kualitas menunjukkan suatu kesempurnaan atau suatu kedudukan yang lebih tinggi dari bagian lainnya. Kualitas pada umumnya digunakan sebagai senjata dalam persaingan serta difungsikan untuk memberikan jaminan kepada pelanggan, konsumen atau stakeholder. Kualitas adalah tingkat dari serangkaian karakteristik yang erat kaitannya dengan objek memenuhi persyaratan.

b. Output Siswa

Output siswa merupakan suatu hasil belajar dari pendidikan seorang siswa selama bersekolah di lembaga pendidikan sekolah maupun madrasah. Hasil belajar ini dapat menunjukkan apakah siswa ataupun siswi selama mengenyam pendidikan di sekolah atau madrasah dapat menerapkan materi yang telah diajarkan dan hasilnya berupa nilai maupun berguna bagi mereka nantinya. Output atau hasil belajar siswa yang bagus (berkualitas) akan berhasil jika tenaga pendidikunya berkompeten dan pemimpinnya atau kepala sekolah/madrasah mampu memimpin serta mengelola usaha yang akan dilakukan di sekolah/madrasah dengan baik.

F. Telaah Pustaka

Pada bagian ini, peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu untuk membantu peneliti dalam memposisikan sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang akan dilakukan. Kajian yang mempunyai keterkaitan dengan kajian ini antara lain:

1. Lina Yulianti pada tahun 2015 dengan judul “*Upaya Pihak Manajemen Dalam Meningkatkan Kualitas Output Siswa SMP Negeri 1 Binangun Kecamatan Binangun Kabupaten Cilacap*”. Permasalahan yang dibahas pada penelitian ini adalah bagaimana upaya pihak manajemen dalam meningkatkan kualitas output siswa SMP Negeri 1 Binangun. Hasil penelitian ini adalah upaya pihak manajemen dalam meningkatkan kualitas output siswa SMP Negeri 1 Binangun yaitu dengan berbagai cara seperti mengadakan les untuk siswa kelas IX, mengadakan kegiatan ekstrakurikuler baik bersifat wajib maupun pilihan, memenuhi sarana dan prasarana (fasilitas) dalam menunjang kegiatan KBM, serta mengikutsertakan siswa dalam berbagai perlombaan yang berada di lingkungan sekolah.
2. Rojhatin pada tahun 2014 dengan judul “*Manajemen Kesiswaan Untuk Meningkatkan Kualitas Input Dan Output Madrasah Aliyah Di Pondok Pesantren (Studi Kasus MA 1 Putri Annuqayah Guluk-Guluk Sumenep)*”. Permasalahan yang dibahas pada penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan manajemen kesiswaan, upaya-upaya yang dilakukan, serta implikasi penerapan manajemen kesiswaan di MA 1 Putri Annuqayah dalam meningkatkan kualitas input dan output

siswanya. Hasil penelitian ini adalah (1) Penerapan manajemen kesiswaan di MA 1 Putri Annuqayah berlangsung cukup baik (2) Upaya yang dilakukan sekolah dengan manajemen kesiswaan untuk meningkatkan kualitas input dan output di MA 1 Putri Annuqayah (3) Implikasi dari implementasi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kualitas output di MA 1 Putri Annuqayah Guluk-Guluk.

3. Dafit Hermawan pada tahun 2013 dengan judul "*Manajemen Kesiswaan Untuk Meningkatkan Kualitas Input dan Output Di SMP Negeri 3 Salaman Magelang serta Relevansinya dengan Studi Kependidikan Islam*". Permasalahan yang dibahas pada penelitian ini adalah mengetahui pelaksanaan manajemen kesiswaan yang dilaksanakan di SMP Negeri 3 Salaman Magelang serta usaha sekolah untuk meningkatkan kualitas input dan output di SMP Negeri 3 Salaman yang berhubungan dengan manajemen kesiswaan. Hasil dari penelitian ini adalah (1) manajemen kesiswaan di SMP Negeri 3 Salaman Magelang telah terlaksana dengan beberapa kegiatan yang mencakup manajemen kesiswaan. (2) upaya yang dilakukan SMP Negeri 3 Salaman Magelang dalam meningkatkan kualitas input dan output sekolah yang berkaitan dengan manajemen kesiswaan.

Dari ketiga penelitian diatas dapat diketahui persamaan dan perbedaan antara 3 penelitian tersebut dengan penelitian ini, yaitu:

a. Persamaan

Persamaan ketiga penelitian diatas dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas bagaimana sekolah dalam meningkatkan kualitas output siswa sekolah atau madrasah.

b. Perbedaan

Perbedaan penelitian ini dengan ketiga penelitian diatas yaitu penelitian tersebut berfokus upaya meningkatkan kualitas siswa mulai dari input sampai output tanpa adanya kegiatan memonitoring maupun mengevaluasinya, sedangkan penelitian ini lebih berfokus dengan bagaimana seorang atau manajemen kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas output siswa kelas X, XI, dan XII di MA Darussalam Krempyang Nganjuk mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai dengan tahap monitoring dan evaluasi.